

**PENGARUH RR, CCR, LAR, PAR DAN JUMLAH
KSM, TERHADAP ROI PADA PNPM
MANDIRI PERKOTAAN
DI KABUPATEN
SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh:
NURUL MUSTAKIM
2009210461

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : NURUL MUSTAKIM

Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 01 Maret 1991

N.I.M : 2009210461

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata I

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh RR, CCR, LAR, PAR, dan Jumlah KSM, Terhadap
ROI Pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :.....



(Dr.Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi SI Manajemen, ,
Tanggal :.....



(Mellyza Silvy S.E., M.SI.)

PENGARUH RR, CCR, LAR, PAR, DAN JUMLAH KSM TERHADAP ROI PADA PNPB MANDIRI PERKOTAAN DI KABUPATEN SIDOARJO

Nurul Mustakim
STIE Perbanas Surabaya
Email : nururlmustakim48@gmail.com

ABSTRACT

This research analyzed the types of indicators that could theoretically affect the profitability of the PNPB Mandiri, which is influenced by several indicators such as RR, CCR, LAR, PAR, and total of KSM

This research aims to analyze whether RR, CCR, LAR, PAR, and the Amount of KSM whether individually or in group, were significantly impact influence ROI on PNPB Mandiri Urban in Sidoarjo. Sempel selected in this study are all districts belonging to the PNPB Mandiri Urban in Sidoarjo which consists of 15 districts. Data and methods of data collection in this study using secondary data, where the data obtained from financial statements PNPB Mandiri Urban in Sidoarjo period September 2012 to October 2013. Analysis using multiple linear regression analysis.

Based on the data analysis gotten from the results of SPSS 18.0 states that RR, CCR, LAR, PAR, and the ammount of KSM simultancously have the significant impact on ROI on PNPB Mandiri in Sidoarjo. RR and partially CCR has a significance impact on ROI in PNPB Mandiri Urban in Sidoarjo. LAR and total KSM partially has no significant positive impact on ROI on PNPB Mandiri Urban in Sidoarjo. While PAR has a partially significant negative effect on the ROI on PNPB Mandiri Urban in Sidoarjo.

Key Word : RR, CCR,LAR, PAR, Amount of KSM, Rural PNPB

PENDAHULUAN

PNPB Mandiri merupakan salah satu lembaga keuangan mikro dimana salah satu tugasnya meyalurkan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan. PNPB Mandiri ini, diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Dan program ini merupakan *scaling up* (pengembangan yang lebih luas) dari program-program penanggulangan kemiskinan pada era-era sebelumnya.

PNPB Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya

penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Keberlanjutan merupakan salah satu prinsip PNPB Mandiri dalam pelaksanaannya. Prinsip ini menjelaskan bahwa Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya untuk saat ini, tetapi juga di masa depan, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Pentingnya prinsip ini mencerminkan bahwa PNPB harus tetap menjaganya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menjaga prinsip keberlanjutan adalah melakukan kegiatan pengukuran kinerja PNPB Mandiri secara terus menerus.

Kegiatan pengukuran kinerja PNPB Mandiri merupakan kegiatan yang dilakukan PNPB Mandiri untuk

melakukan perbaikan terhadap kegiatan operasionalnya. Dalam pengukuran kinerja ada beberapa hal yang sering digunakan, salah satunya adalah menjaga kestabilan dalam menghasilkan laba atau disebut juga dengan “Profitabilitas”

Profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Investment* (ROI). ROI merupakan kemampuan dari PNPM Mandiri dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan dalam pinjaman bergulir. Modul Pinjaman Bergulir (2012:36). Semakin tinggi rasio ini, menandakan semakin bagus kinerja dari PNPM Mandiri.

Tabel 1 menunjukkan tren ROI PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo periode November 2012 sampai dengan Oktober 2013. Dalam tabel 1 menunjukkan rata-rata tren keseluruhan mengalami peningkatan. Walaupun

demikian, terjadi fluktuasi rata-rata perbulan tren ROI PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo. Terlihat bahwa terjadi peningkatan tren ROI untuk bulan Februari, April, Juli, September, dan Oktober masing-masing sebesar 9,4 persen, 2,1 persen, 1,4 persen, 0,7 persen, 0,8 persen, dan 1,3 persen. Sedangkan untuk bulan Desember, Maret, Mei, dan Agustus mengalami penurunan masing-masing sebesar -4,6 persen, -1,2 persen, -3,4 persen dan -0,3 persen. Fluktuasi ini akan memberikan dampak yang negatif terhadap kinerja PNPM Mandiri terutama akan berdampak pada rasio Profitabilitasnya.

Bagus tidaknya ROI ini akan di pengaruhi beberapa aspek keuangan yang meliputi Likuiditas, Efisiensi, Kualitas Aktiva serta beberapa faktor yang ada di internal PNPM Mandiri khususnya yang pengelola hal PNPM Mandiri. Misalnya jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang ada, jumlah staf atau karyawan dan lain sebagainya.

Tabel 1
TREN ROI PNPM MANDIRI PERKOTAAN KABUPATEN SIDOARJO
NOVEMBER 2012 SAMPAI DENGAN OKTOBER 2013
(Dalam %)

Kecamatan	Return On Investment (Roi)																						Rata-Rata
	Nov	Des	Tren	Jan	Feb	Tren	Mar	Tren	Apr	Tren	Mei	Tren	Jun	Tren	Jul	Tren	Agest	Tren	Sep	Tren	Okt	Tren	
Gedangan	7,63	7,81	0,18	9,1	6,9	-2,2	7,9	1	11,3	3,4	6,5	-4,8	8,3	1,8	10,1	1,8	10,1	0	6,6	-3,5	7,2	0,6	-0,2
Krian	7,57	7,14	-0,43	-37,8	40,5	78,3	28,7	-11,8	27,6	-1,1	12,5	-15	11,9	-0,6	11,7	-0,2	6,2	-5,5	6,5	0,3	3,1	-3,4	4,0
Sedati	-20,1	-41,2	-21,1	13,3	12,9	-0,4	3,5	-9,4	1,2	-2,3	0,7	-0,5	2,4	1,7	4	1,6	2,3	-1,7	1,7	-0,6	1,8	0,1	-3,3
Sidoarjo	-7,44	-8,7	-1,26	58,2	46,9	-11,3	34	-12,9	32,5	-1,5	17,6	-15	20,3	2,7	22	1,7	20	-2	22,2	2,2	24,1	1,9	-3,5
Taman	5,71	2,47	-3,24	16,4	35,6	19,2	28,8	-6,8	32,5	3,7	16	-17	17,7	1,7	14,7	-3	18,9	4,2	16,7	-2,2	22,9	6,2	0,3
Waru	-12,7	-69,1	-56,5	10,8	21,6	10,8	18,5	-3,1	26,2	7,7	12,4	-14	14,6	2,2	20,3	5,7	16,8	-3,5	21,4	4,6	20	-1,4	-4,7
Balombangendo	-2,56	4,05	6,61	-38,9	-17,6	21,3	-13,3	4,3	-14,9	-1,6	-8,4	6,5	-11,1	-2,7	-10,2	0,9	-8,2	2	-8,5	-0,3	-8,7	-0,2	3,7
Tulangan	-15,4	-9,82	5,55	-29	-6,2	22,8	-3	3,2	-5,3	-2,3	-2,5	2,8	-0,8	1,7	-2,7	-1,9	-1,7	1	-2	-0,3	2,4	4,4	3,7
Krembung	13,1	12,63	-0,47	-18,1	-6,7	11,4	0,9	7,6	13,9	13	4,1	-9,8	5,2	1,1	6,6	1,4	3,8	-2,8	6,8	3	8,7	1,9	2,6
Porong	-60,6	-59,8	0,84	-17,9	6,8	24,7	7	0,2	12,2	5,2	5,6	-6,6	7,4	1,8	5,1	-2,3	3,9	-1,2	4,7	0,8	6,7	2	2,5
Tanggulangin	-6,92	-12	-5,06	32,5	9	-23,5	7,4	-1,6	7,9	0,5	5,9	-2	7,6	1,7	7,5	-0,1	9,5	2	11,2	1,7	13,7	2,5	-2,4
Candi	-1,25	-0,81	0,44	10,5	5,4	-5,1	5,1	-0,3	-2	-7,1	4,2	6,2	5,4	1,2	6,8	1,4	6,9	0,1	7,6	0,7	8,3	0,7	-0,2
Sukodono	0,7	1,44	0,74	32	12,3	-19,7	1,2	-11,1	-0,2	-1,4	2	2,2	5,7	3,7	5,1	-0,6	4,6	-0,5	6,5	1,9	9,8	3,3	-2,1
Buduran	-0,54	2,96	3,5	-32,1	-38,8	-6,7	-26,6	12,2	-18,9	7,7	-6	12,9	-4,6	1,4	-3,4	1,2	-1,2	2,2	0,9	2,1	2,8	1,9	3,8
Prambon	9,63	10,18	0,55	-39,5	-18	21,5	-8	10	-0,3	7,7	2	2,3	4,1	2,1	6,3	2,2	7,2	0,9	8,6	1,4	7,9	-0,7	4,8
Jumlah	-83,1	-153	-69,6	-30,5	110,6	141,1	92,1	-18,5	123,7	31,6	72,6	-51	94,1	21,5	103,9	9,8	99,1	-4,8	111	11,8	131	19,8	
Rata-rata			-4,64			9,407		-1,23		2,107		-3,4		1,433		0,653		-0,32		0,79		1,32	0,6

Sumber : Kantor Pengelolaan PNPM Mandiri Perkotaan Kabupaten Sidoarjo

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HEPOTESIS

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan PNPM Mandiri dapat diukur dengan beberapa rasio. Adapun rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PNPM Mandiri diantaranya adalah Profitabilitas, Kualitas Aktiva, dan Efisiensi, serta Jumlah KSM.

Return On Investment (ROI)

Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:37) Menjelaskan ROI adalah kemampuan UPK untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara laba yang diperoleh UPK dengan modal yang digunakan untuk pinjaman bergulir. .

Hipotesis 1 : variabel bebas secara bersama-sama Berpengaruh Terhadap variabel terikat Pada PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo

Repayment Rate (RR)

Repayment Rate (RR) adalah tingkat pengembalian pinjaman dimana indikator kinerja ini merupakan yang paling penting bagi LKM karena indikator tersebut merupakan prasyarat utama agar sebuah LKM mampu mandiri dan sustanabel dalam jangka panjang. Lincoln Arsyad (2008:154)

Hipotesis II : RR secara parsial berpengaruh positif terhadap Terhadap variabel terikat Pada PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo.

Cost Coverage Ratio (CCR)

CCR adalah kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara seluruh pendapatan yang diperoleh UPK dengan seluruh biaya yang dikeluarkan UPK. Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:37).

Hipotesis III : CCR secara parsial berpengaruh positif terhadap Terhadap ROI Pada PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo.

Loan At Risk (LAR)

Dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:37) *Loan At Risk* (LAR) merupakan indikator yang menunjukkan berapa persen peminjam yang menunggak, Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara berapa KSM peminjam yang menunggak lebih dari tiga bulan dengan seluruh KSM peminjam yang masih memiliki saldo pinjaman.

Hipotesis IV : LAR secara parsial berpengaruh negatif Terhadap ROI Pada PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo

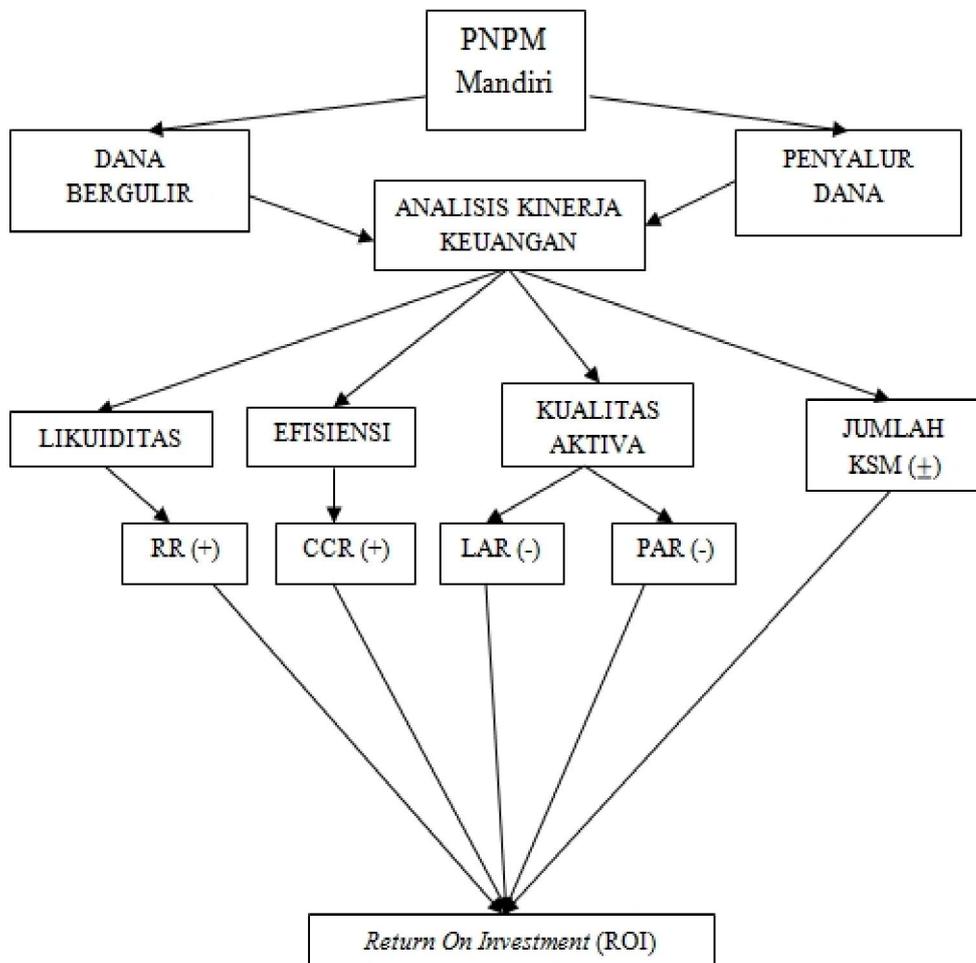
Portofolio At Risk (PAR)

Dalam modul khusus pinjaman bergulir (2012:37) mendefinisikan *Portofolio At*

Risk (PAR) adalah indikator yang menunjukkan berapa persen pinjaman yang tertunggak. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara jumlah pinjaman yang tertunggak lebih dari tiga bulan dengan total realisasi saldo pinjaman di UPK. *Portofolio At Risk* (PAR) menunjukkan jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang beresiko hilang atau menunggak lebih dari tiga bulan. Dikatakan BKM dalam kondisi sehat apabila PAR kurang dari 10%, ini berarti bila dana bergulir dikururkan kepada 24 KSM maka KSM yang bermasalah harus kurang dari 2 KSM.

Hipotesis V : PAR secara parsial berpengaruh negatif Terhadap ROI Pada PNPM Mandiri

Kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan setiap variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel tergantung akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

perkotaan di Kabupaten Sidoarjo.

Jumlah KSM

Dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:38) menjelaskan bahwa Jumlah KSM merupakan jumlah masyarakat miskin yang mendapatkan pinjaman dana bergulir. Ketentuan dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir (2012:38), indikator jumlah KSM ini adalah 100% untuk katagori memuaskan dan 70% untuk katagori minimum atau cukup.

Hopotesis VI : Jumlah KSM secara parsial berpengaruh Terhadap ROI Pada PNPM Mandiri perkotaan di Kabupaten Sidoarjo.

DATA PENELITIAN

Populasi Sampel

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dari laporan keuangan dengan cara mendatangi langsung PNPM Mandiri Perkotaan Kabupaten Sidoarjo dan juga mempelajari laporan tersebut

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo periode Oktober 2012 sampai dengan November 2013.. penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan *sensus*

Variabel penelitian

Variabel tergantungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROI dan variabel bebas terdiri dari RR, CCR, LAR, PAR, dan Jumlah KSM.

Definisi Operasional Variabel

Return On Investment (ROI)

Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal yang diinvestasikan.

$$ROI = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal investasi}} \times 100\%$$

Repayment Rate (RR)

Merupakan perbandingan dari jumlah pinjaman berjalan dengan total pinjaman yang diberikan

$$RR = \frac{\text{Pinjaman Berjalan}}{\text{Total Pinjaman Berjalan}} \times 100\%$$

Cost Coverage Ratio (CCR)

CCR ini adalah hasil perbandingan antara total pendapatan UPK dengan biaya UPK

$$CCR = \frac{\text{total pendapatan UPK}}{\text{biaya UKP}} \times 100\%$$

Loan At Risk (LAR)

Merupakan perbandingan dari jumlah KSM yang menunggak lebih dari 3 bulan dengan jumlah KSM peminja.

$$LAR = \frac{\text{jumlah KSM menunggak } \geq 3 \text{ bulan}}{\text{jumlah KSM peminjam}} \times 100\%$$

Portofolio At Risk (PAR)

Merupakan hasil perbandingan antara pinjaman tertunggak lebih 3 bulan dengan realisasi saldo pinjaman.

$$PAR = \frac{\text{pinjaman tertunggak } \geq 3 \text{ bulan}}{\text{realisasi saldo pinjaman}} \times 100\%$$

Jumlah Anggota KSM

Jumlah Anggota KSM disini merupakan semua orang miskin yang mendapatkan pinjaman.

Teknik analisis data

Teknik statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji F dan uji t. teknik statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (RR, CCR, LAR, PAR, dan Jumlah KSM) terhadap variabel terikat (ROI). Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh variabel bebas (RR, CCR, LAR, PAR, dan Jumlah KSM) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (ROI) dengan menggunakan bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Investment (ROI)

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X₁ = Repayment Rate (RR)

X₂ = Loan At Risk (LAR)

X₃ = Portofolio At Risk (PAR)

X₄ = Cost Coverage Ratio (CCR)

X₅ = Jumlah Anggota KSM

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan analisis secara deskriptif pada Rasio RR, CCR,

LAR, PAR, dan Jumlah KSM sesuai dengan perhitungan yang dilakukan pada PNPB Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo September 2012 sampai dengan Oktober 2013 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PADA PNPB MANDIRI PERKOTAAN
KABUPATEN SIDOARJO

Kecamatan	ROI	RR	CCR	LAR	PAR	Jumlah KSM
Balombangendo	-0,2	-7	-224	-9,1	1,1	3
Tulangan	4	-2,7	5	-0,9	-0,1	-2
Sidoarjo	-3,3	3,1	544	0,8	0,1	1
Taman	-3,5	-0,4	-34	0,6	0,6	-2
Prambon	0,3	0,5	-6	-1,6	-0,8	0
Kremlung	-4,7	-1,3	-6	0,3	-1,9	1
Porong	3,7	-1,2	-5	0,7	0,5	3
Tanggulangin	3,7	-0,1	18	0,4	1,6	0
Candi	2,6	-0,9	11	1,4	2,2	-1
Buduran	2,5	-2,5	-256	5	4,2	-2
Sedati	-2,4	0,7	8	1,9	-4,4	-1
Waru	-0,2	-0,4	-6	0,1	0,5	0
Gedangan	-2,1	0,6	13	1,3	1,2	-1
Sukodono	3,8	0,1	-3	4	5,2	-1
Krian	4,8	-3,5	25	3,3	6,3	24

Sumber : Data olahan

Rata-rata ROI tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Sidoarjo sebesar 23,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sidoarjo memiliki kemampuan memperoleh keuntungan dengan mengandalkan modal investasi tertinggi diantara Kecamatan lainnya yang menjadi sampel. Sedangkan rata-rata ROI terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Balombangendo yaitu -11,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Balombangendo memiliki kemampuan memperoleh keuntungan dengan mengandalkan modal investasi terendah diantara Kecamatan lainnya yang menjadi sampel.

Rata-rata RR tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Waru dengan rata-rata RR sebesar 90,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Waru

memiliki tingkat likuiditas dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi sampel. Sedangkan yang memiliki rata-rata RR terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Balombangendo yaitu 55,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Waru memiliki tingkat likuiditas dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan terendah dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi sampel.

Rata-rata CCR tertinggi di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Sedati yaitu sebesar 2863 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sehati memiliki tingkat efisiensi dengan mengandalkan pendapatan untuk mengcover biaya tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi

sampel. Sedangkan secara rata-rata CCR terendah adalah Balongbedo yaitu sebesar 364 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Balongbedo memiliki tingkat efisiensi dengan mengandalkan pendapatan untuk mengcover biaya terendah dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi sampel.

Rata-rata LAR tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Balongbedo sebesar 76,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Balongbedo memiliki tingkat kualitas kredit dengan mengandalkan Jumlah KSM Peminjam terendah dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi sampel. Sedangkan rata-rata LAR terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Candi yaitu 18,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Candi memiliki tingkat kualitas kredit dengan mengandalkan Jumlah KSM Peminjam tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi sampel.

Rata-rata PAR tertinggi di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Balongbedo yaitu sebesar 64,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Balongbedo memiliki tingkat kualitas kredit dengan mengandalkan realisasi

saldo pinjaman terendah dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi sampel. Sedangkan rata-rata PAR terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Prambon yaitu 16,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Prambon memiliki tingkat kualitas kredit dengan mengandalkan realisasi saldo pinjaman tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi sampel.

Rata-rata Jumlah KSM tertinggi di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Krembung yaitu sebesar 164 kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang kurang mampu di Kecamatan Krembung yang mengajukan kredit tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang menjadi sampel. Sedangkan rata-rata Jumlah KSM terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Gedangan yaitu 84 kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan orang miskin yang mengajukan pinjaman, sehingga Jumlah KSM mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang kurang mampu di Kecamatan Gedangan yang mengajukan kredit terendah.

Hasil Analisa dan Pembahasan

Tabel 3
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANADA

Variabel penelitian	Koefisien regresi
RR (X_1)	0,635
CCR (X_2)	0,003
LAR (X_3)	0,082
PAR (X_4)	-0,115
Jumlah KSM (X_5)	0,064
R Square = 0,329	Sig. F = 0,000 ^a
Konstanta = -57,471	F hitung = 17,034

Sumber : Lampiran 2, Hasil Pengelolaan SPSS

Pengaruh RR terhadap ROI

Menurut teori pengaruh RR terhadap ROI adalah positif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien RR adalah 0,635. Hal ini sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan bahwa pengaruh RR terhadap ROI adalah positif.

Kesesuaian ini disebabkan karena peningkatan total pinjaman berjalan lebih besar dari pada peningkatan total pinjaman yang diberikan. sehingga pendapatan meningkat laba meningkat dan ROI meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata tren ROI sebesar 0,6 persen. Peningkatan ini disebabkan prosentase laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,36 persen lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total asset yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,01 persen.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,651 > t_{tabel} 1,653366$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_1 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu milik Anwar Ramli, (2011) bahwa ROI secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap RR. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu milik Rida Rahim, (2008) bahwa likuiditas (FDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

Pengaruh CCR terhadap ROI

Menurut teori pengaruh CCR terhadap ROI adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien CCR adalah 0,003. Hal ini sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan bahwa CCR mempunyai pengaruh positif terhadap ROI.

Kesesuaian ini disebabkan karena peningkatan total pendapatan lebih

besar dari pada peningkatan total biaya. sehingga laba meningkat dan ROI meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata tren ROI sebesar 0,6 persen. Peningkatan ini disebabkan prosentase laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,36 persen lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total asset yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,01 persen.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 maka Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu milik Rida Rahim, (2008) bahwa Efisiensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dalam hal ini untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas adalah BOPO dan ROE.

Pengaruh LAR terhadap ROI

Menurut teori pengaruh LAR terhadap ROI adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien LAR adalah 0,082. Hal ini tidak sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan bahwa Pengaruh LAR terhadap ROI adalah negatif.

Ketidaksesuai ini disebabkan karena peningkatan jumlah KSM peminjaman menunggak lebih kecil dari peningkatan jumlah KSM peminjam. Sehingga pendapatan menurun, sehingga laba menurun dan ROI menurun. Namun, selama periode penelitian ROI mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren ROI sebesar 0.6 persen. Peningkatan ini disebabkan prosentase laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,36 persen lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total asset yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,01 persen.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,915 > t_{tabel} -1,653366$ maka H_0 diterima Hal ini menunjukkan bahwa X_3 secara parsial mempunyai pengaruh

yang tidak signifikan terhadap Y. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu milik Rida Rahim, (2008) bahwa NPL sebagai kualitas aktiva berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROE.

Pengaruh PAR terhadap ROI

Menurut teori pengaruh PAR terhadap ROI adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien PAR adalah -0,115 Hal ini sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan bahwa pengaruh antara PAR dengan ROI adalah negatif.

Kesesuaian ini disebabkan karena peningkatan pinjaman tertunggak lebih besar dari pada peningkatan total pinjaman yang diberikan. sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROI meningkat. Peningkatan ini disebabkan prosentase laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,36 persen lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total asset yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,01 persen.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,891 > t_{tabel} -1,653366$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu milik Rida Rahim, (2008) bahwa NPL sebagai kualitas aktiva berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROE.

Pengaruh Jumlah KSM terhadap ROI

Menurut teori pengaruh Jumlah KSM terhadap ROI adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien Jumlah KSM adalah 0,064. Hal ini sesuai dengan teori, dimana pada landasan teori telah dijelaskan pengaruh Jumlah KSM terhadap ROI adalah positif atau negatif.

Kesesuaian ini disebabkan karena peningkatan Jumlah KSM produktif atau kredit yang diberikan lancar. Sehingga terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan pencadangan biaya, laba meningkat, dan ROI juga meningkat, yang dibuktikan dengan rata-rata tren ROI sebesar 0,6 persen. Peningkatan ini disebabkan prosentase laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,36 persen lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total asset yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,01 persen.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa $-1,97369 \leq 1,712 \leq 1,97369$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu milik Rida Rahim, (2008) bahwa faktor internal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROE.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

RR, CCR, LAR, PAR, dan Jumlah KSM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROI pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo. Besar pengaruhnya yaitu 32,9 persen yang dimana bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROI untuk PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh variabel RR, CCR, LAR, PAR, dan Jumlah KSM, sedangkan sisanya 67,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa variabel RR, CCR, LAR, PAR, dan Jumlah KSM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROI pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo diterima.

RR dan CCR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROI pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo. LAR dan Jumlah KSM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROI pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo. PAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROI pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo.

penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yaitu periode yang digunakan masih terbatas satu tahun yaitu pada periode November 2012 sampai dengan Oktober 2013. Serta jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian juga terbatas, dimana variabel bebas yang hanya meliputi RR, CCR, LAR, PAR, dan Jumlah KSM dan variabel terikat yaitu ROI.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka beberapa saran yang dapat dituliskan adalah kepada Kepala UPK PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo agar memperhatikan kecamatan yang mempunyai rasio RR dan CCR terendah khususnya Kecamatan Balongbedo agar bisa meningkatkan rasio RR dan CCR salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menekan atau mengurangi kredit bermasalahnya dengan upaya lebih selektif dalam memberikan kredit serta dapat meningkatkan pendapatan dan menekan biaya yang ditimbulkannya.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema PNPM Mandiri, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif seperti penggunaan variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini misalnya, Fasilitator Lapangan, NPL, BOPO, dan lain sebagainya, serta perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang

akan digunakan seperti di Kabupaten lain selain Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Ramli, 2011 “*Analisis Pengembalian Dana Bergulir Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Makasar (Studi Khusus BKM”Maccini Salewangang” Kelurahan Maccini Kecamatan Makasar)*”
(<http://jurnaljam.ub.ac.id>, diakses 19 Februari 2014)
- Arfan Ikhsan. 2008 *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Artikel tanpa nama “*Sejarah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri*”
(http://www.pnpm-mandiri.org/index.php?option=com_content&view=article&id=162&Itemid=301, diakses 29 September 2013)
- Artikel tanpa nama “*Si ROY LAPAR, Sang Indikator PNPM*”
(<http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?mid=3136&catid=2&>, diakses 29 September 2013)
- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi* : Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2010. “*Manajemen Perbankan*”. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Lincoln Arsyad. 2008. Lembaga Keuangan Mikro institusi, kinerja, dan sustainability .Edisi Pertama. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan

Modul khusus komunitas BKM/UP-UP
PINJAMAN BERGULIR
(http://www.p2kp.org/pustaka/files/Petunjuk_teknis_2012/Petunjuk_Teknis_Pinjaman_Bergulir.pdf, diakses 10 oktober 2013)

Rida Rahim, 2008 “*Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)*”
(<http://repository.unand.ac.id>, diakses 19 Februari 2014)

Veithzal Rivai. 2007. “*Bank and Financial Institution Management*”.
Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 “Tentang Lembaga Keuangan Mikro”
(www.hukumonline.com, diakses 15 Oktober 2013)